

ANALISIS JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA D3 AKUNTANSI UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Aldila Krisnaresanti¹, Riswan², Yusriati Nur Farida³, Lina Rifda Naufalin⁴

^{1,2,3,4} Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

E-mail : aldila.krisna2104@gmail.com

ABSTRACT

The high number of unemployment from Diploma graduate indicate the necessity for Diploma student to have entrepreneurship spirit with entrepreneurship education. This aim of this research is to analyze the entrepreneurship education in Accounting Diploma Study Program of Jenderal Soedirman University while also analyze the entrepreneurship spirit of the student of the Accounting Diploma of Jenderal Soedirman University. Result of this research showed that entrepreneurship education has already being held and integrated into each of the courses in the study program. There are some aspects included in entrepreneurship spirit of the student, such as confidence, task and result oriented, risk-taking, leadership, originality, and future orientation. From those aspects, the task and result oriented aspect showed the highest percentage with 25,6%. While the lowest aspect is the confidence aspect with the percentage of 12%.

ABSTRAK

Besarnya pengangguran yang berasal dari lulusan jenjang Diploma mengindikasikan bahwa sangat penting untuk membekali mahasiswa Diploma untuk memiliki jiwa kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di Program Studi D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman sekaligus menganalisis jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sudah dilaksanakan di D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman yang terintegrasi pada masing-masing mata kuliah. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa D3 Akuntansi mencakup aspek percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi masa depan. Jiwa kewirausahaan aspek berorientasi tugas dan hasil menunjukkan persentase tertinggi yaitu sebesar 25,6%. Sedangkan aspek terendah yaitu aspek percaya diri sebesar 12%.

PENDAHULUAN

Program studi D3 Akuntansi merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman yang dikelola oleh jurusan akuntansi. Pendirian Prodi ini berdasarkan SK pendirian PS Nomor 101/DIKTI/Kep. /1998 tertanggal 1 Maret 1998 dan telah memulai penyelenggaraannya pada tanggal 21 Mei 1997. Berdasarkan SK BAN-PT nomor 017/BAN-PT/Ak-VI/Dpl-III/X/2011 program ini telah terakreditasi A dengan penekanan pada bidang akuntansi terapan berorientasi pada UMKM dan perkonomian berbasis perdesaan.

Mata kuliah inti pengantar pada D3 Akuntansi adalah akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi biaya, akuntansi pemerintahan, sistem akuntansi, perpajakan, akuntansi perbankan, anggaran perusahaan, auditing, manajemen keuangan, sistem informasi manajemen, komputer akuntansi, akuntansi keuangan lanjutan, akuntansi manajemen, analisa laporan keuangan, pemeriksaan internal, didukung pula oleh praktikum pengantar akuntansi, praktikum

akuntansi keuangan menengah, praktikum sistem akuntansi, praktikum perpajakan, praktikum anggaran perusahaan, praktikum akuntansi biaya, praktikum auditing, praktikum akuntansi keuangan lanjutan. Kurikulum D3 Akuntansi mengutamakan penguasaan ilmu dan praktik akuntansi, sehingga lulusan D3 Akuntansi UNSOED dapat bersaing dengan lulusan Program Studi lain di UNSOED maupun Program Studi yang sama pada perguruan tinggi lain. Lulusan D3 Akuntansi bisa ditempatkan pada bagian akuntansi atau posisi teller di perbankan dan atau bagian penyusunan laporan keuangan pada instansi pemerintah dan atau bagian akuntansi dan keuangan pada perusahaan umum. Orientasi penciptaan lulusan yang mampu menjadi teknisi akuntansi pada perusahaan maupun dunia perbankan tentunya harus terus dievaluasi karena dalam kenyataannya masih banyak lulusan dari jenjang diploma yang masih menganggur.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada bulan Agustus 2017 melalui Berita Resmi Statistik No. 103/11/Th. XX, 06 November 2017, disebutkan bahwa jumlah penduduk bekerja yang berasal dari lulusan Diploma I/II/III hanya sebanyak 3,28 juta orang atau sebesar 2,71% dari total keseluruhan penduduk yang bekerja. Tingkat pengangguran terbuka sektor pendidikan dari Diploma III (D3) sebesar 6,35%. Berdasarkan data tersebut maka hendaknya pengelola menambahkan porsi pendidikan kewirausahaan pada kurikulum sehingga harapannya lulusan D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman selain dapat bekerja juga mempunyai kemampuan untuk berwirausaha.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, kegiatan magang atau kerja praktik yang telah dilakukan selama ini pada Program Studi D3 akuntansi dilakukan selama 2 bulan pada perusahaan yang mempunyai kerjasama dengan Program Studi atau mahasiswa mendapatkan rekomendasi persetujuan dari perusahaan lain. Kegiatan magang dilakukan untuk mengaplikasikan ilmu akuntansi yang telah diterima selama masa perkuliahan. Kegiatan magang yang telah berjalan selama ini tidak memberikan kemampuan berwirausaha karena mahasiswa hanya ditugaskan untuk menyelesaikan pekerjaan akuntansi di perusahaan tersebut. Mahasiswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam kegiatan magang yang mereka lakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat penting untuk dilakukan analisis terkait dengan pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di Program Studi D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman sekaligus menganalisis jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka sektor pendidikan dari Diploma III (D3) sebesar 6,35%.
2. Belum ada pendidikan kewirausahaan khusus yang dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi
3. Kegiatan magang yang telah berjalan selama ini di D3 Akuntansi UNSOED tidak memberikan kemampuan berwirausaha kepada mahasiswa karena mahasiswa hanya ditugaskan untuk menyelesaikan pekerjaan akuntansi di perusahaan tersebut. Mahasiswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam kegiatan magang yang mereka lakukan.
4. Belum teridentifikasinya jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi UNSOED

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui profil jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi dan (2) mengetahui pendidikan kewirausahaan yang telah dijalankan di Program Studi D3 Akuntansi selama ini.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh adalah (1) memberikan gambaran kepada pengelola D3 Akuntansi UNSOED tentang profil jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi UNSOED sehingga dapat dijadikan patokan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya dan (2) memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan tentang penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan yang telah dilaksanakan di D3 Akuntansi UNSOED

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa ahli ekonomi menyetujui bahwa kewirausahaan adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari (Zimmerer, 1996). Kewirausahaan adalah suatu proses merancang, mendirikan dan menjalankan suatu usaha. Geoffrey G. Meredith et al (2002) mengemukakan daftar ciri-ciri dan sifat-sifat sekaligus sebagai profil wirausaha sebagaimana tersusun pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Ciri-ciri dan Sifat-sifat Wirausaha

Ciri-ciri	Watak/sifat
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, optimis
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan inisiatif
Pengambil resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saransaran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak
Orientasi masa depan	Pandangan jauh ke depan dan perspektif

Berbagai studi menyebutkan bahwa tidak setiap aspek dalam kewirausahaan dapat diajarkan. Miller mengemukakan bahwa aspek *self confidence, persistence, dan high energy level* tidak dapat diajarkan di dalam kelas. Menurutnya, instruktur tidak dapat menciptakan wirausaha tapi hanya bisa menghasilkan formula mengenai langkah-langkah sukses kewirausahaan. Sependapat dengan Miller, Aronsson dan David (2004) juga menyatakan bahwa mengajarkan orang menjadi pengusaha itu tidak bisa, namun apabila tujuannya untuk mendorong kewirausahaan maka bisa dilakukan dengan magang.

Berdasarkan hasil penelitian Fauzia (2015) menyebutkan bahwa program magang sangat penting dan diperlukan dalam proses perkembangan kepribadian mahasiswa. Ada beberapa aspek dalam kepribadian mahasiswa yang ikut mengalami perubahan setelah mengikuti program magang, yaitu pola pikir, sikap dan perilaku, mental, kecakapan/skill, dan kepercayaan diri. Perubahan-perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor berupa, tempat magang, lokasi tempat magang, lingkungan kerja, jangka waktu magang, jenis pekerjaan selama menjalani kegiatan magang, dan motivasi.

Henry Simamora dalam Kamil (2010) mengemukakan bahwa kerja praktik (magang) biasa disebut dengan *built in learning, apprenticeship, learning by doing* atau *on the job training/off the job training*, dimana program ini dirancang untuk level keahlian yang lebih tinggi. Oleh karenanya program pembelajaran Kerja Praktik (magang) (*learning by doing*) cenderung mengarah pada pendidikan (*education*) dari pada pelatihan dalam hal pengetahuan dan dalam melakukan suatu keahlian atau suatu rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan.

Program magang memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, baik itu berupa soft skill maupun hard skill juga pengalaman, ilmu baru, dan koneksi. Selain itu magang juga tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga dapat memberikan keuntungan bagi pihak Perusahaan dan Universitas. Bagi Universitas, program magang membuka jalur kerjasama bagi Universitas dan Perusahaan tempat mahasiswa melakukan program magang untuk mempermudah Universitas dalam menyalurkan lulusan-lulusannya ke Perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan bagi perusahaan dengan adanya program magang perusahaan dapat mengetahui sejauh mana kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh Universitas yang bersangkutan, dan mempermudah perusahaan dalam mencari dan merekrut tenaga ahli lulusan baru yang berkualitas.

Secara lebih spesifik, hasil penelitian Arum, Ana Ernita Kusuma (2015) berhasil menjelaskan tentang dampak pengalaman magang terhadap niat berwirausaha. Pengalaman magang sebagai variabel anteseden dalam hubungan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan niat berwirausaha dimana pengalaman magang dibagi dalam lima aspek yaitu *sensory experiences, affective experiences, physics experiences, cognitive-creative experiences* dan *relation experiences*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) *sensory experiences* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *attitude toward behavior*; *sensory experiences* terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Subjective norm*; *sensory experiences* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *percieved behavior control*; (2) *affective experiences* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *attitude toward behavior*; *affective experiences* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Subjective norm*; *affective experiences* terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *percieved behavior control*; (3) *physics experiences* terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *attitude toward behavior*; *physics experiences* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Subjective norm*; *physics experiences* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *percieved behavior control*; (4) *cognitive-creative experiences* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward behavior*; *cognitive-creative experiences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective norm* dan *cognitive-creative experiences* berpengaruh positif dan signifikan juga terhadap *percieved behavior control*; (5) *relation experiences* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *attitude toward behavior*; *relation experiences* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Subjective norm*; *relation experiences* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *percieved behavior control*; *attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha; *Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha; *percieved behavior control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran artinya metode yang digunakan melibatkan dua pemakaian metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Subyek pada penelitian ini antara lain mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) dan dosen pengampu mata kuliah di D3 Akuntansi UNSOED. Adapun obyek penelitian yang menjadi titik perhatian penelitian adalah

tentang profil jiwa kewirausahaan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di D3 Akuntansi UNSOED. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket dan panduan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui profil jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi UNSOED. Panduan wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait dengan pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di D3 Akuntansi UNSOED. Selain melalui angket dan wawancara mendalam, data juga dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu dokumen kurikulum D3 Akuntansi/

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui profil jiwa kewirausahaan mahasiswa adalah dengan analisis deskriptif dengan mengetahui persentase suatu aspek dibandingkan dengan keseluruhan. Angket yang akan digunakan untuk mengukur profil jiwa kewirausahaan mahasiswa sebelumnya diuji dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Analisis data kualitatif yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi

Pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa D3 Akuntansi UNSOED. Hal tersebut bertujuan untuk membekali mahasiswa lulusan D3 Akuntansi agar tidak hanya sebagai pencari kerja tetapi juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Mengacu pada pendapat Goeffrey G. Meredith (2002), profil jiwa kewirausahaan mahasiswa yang diukur pada penelitian ini mencakup enam karakteristik utama antara lain: percaya diri, orientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi masa depan.

Sebelum mengukur jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi UNSOED, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas angket. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 20 soal yang digunakan, terdapat 2 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 2 dan 5, sedangkan 18 soal lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi. Hasil uji reliabilitas angket diketahui besarnya nilai alpha sebesar 0,739 yang berarti nilainya lebih besar dari r tabel 0,361. Hal ini berarti angket dinyatakan reliabel.

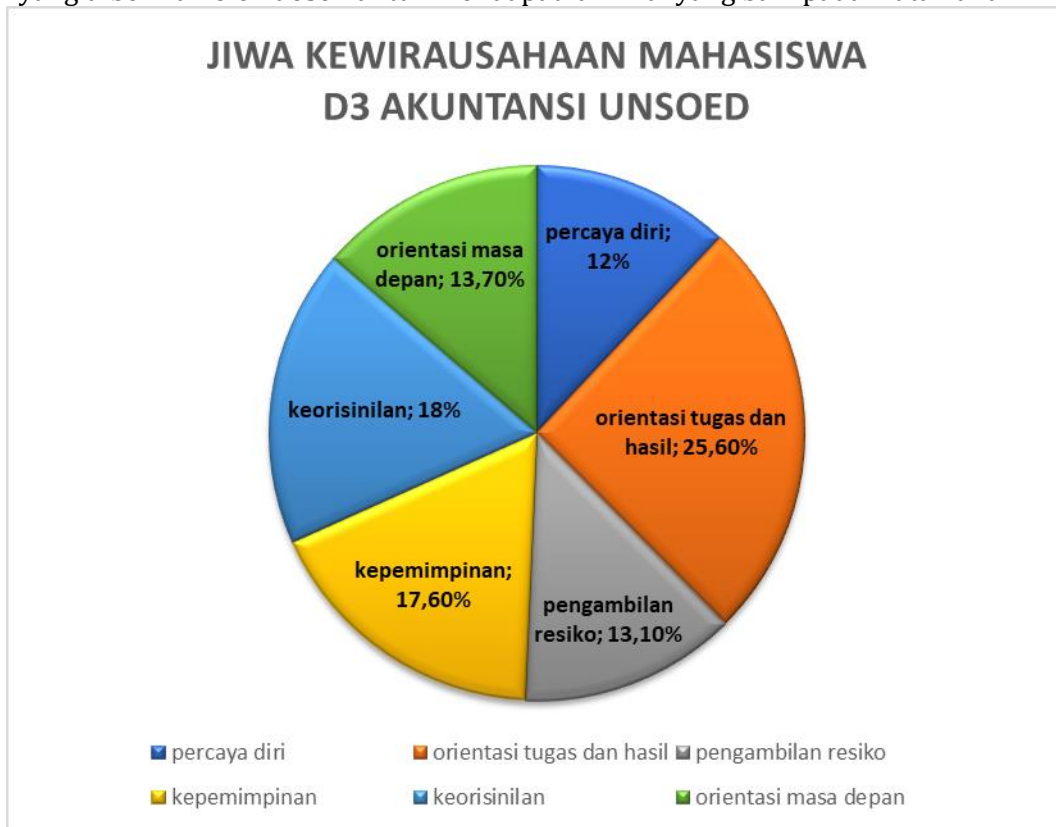
Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel, angket disebarkan ke mahasiswa D3 Akuntansi UNSEOD untuk mengetahui profil jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi UNSOED. Mahasiswa D3 Akuntansi yang menjadi responden penelitian berjumlah 91 mahasiswa yang tersebar pada tiga angkatan, yaitu angkatan 2015/2016, 2016/2017, dan tahun 2017/2018, Adapun hasil pengukurannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengukuran Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa D3 Akuntansi

No.	Karakteristik	Persentase
1	Percaya diri	12%
2	Orientasi tugas dan hasil	25,6%
3	Pengambilan resiko	13,1%
4	Kepemimpinan	17,6%
5	Keorisinilan	18%
6	Orientasi masa depan	13,7%
	Total	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik jiwa kewirausahaan yang paling tinggi yang dimiliki mahasiswa D3 Akuntansi adalah aspek orientasi pada tugas dan hasil

yaitu sebesar 25,6%. Orientasi pada tugas dan hasil artinya mahasiswa selalu berusaha dan bekerja keras untuk melakukan sesuatu dengan baik sehingga dapat mendapatkan prestasi yang diharapkan. Mahasiswa juga selalu melihat segala sesuatu dengan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh. Mahasiswa terbiasa untuk memandang bahwa apa yang dilakukannya sekarang akan berguna di kemudian hari. Bukti nyata bahwa mahasiswa memiliki karakter berorientasi pada tugas dan hasil yang tinggi yaitu pada tingkat disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa terbiasa untuk berusaha memahami materi yang diberikan oleh dosen untuk mendapatkan nilai yang baik pada mata kuliah.



Gambar 1. Profil Jiwa Kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi UNSOED

Karakter kepemimpinan dan keorisinilan persentasenya yaitu sebesar 17,6% dan 18%. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan keinginannya dan bisa untuk menerima kritik yang diberikan kepadanya. Keorisinilan ditandai dengan karakter suka mencari informasi dengan membaca dan bertanya pada orang yang memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman.

Karakter pengambilan resiko dan orientasi masa depan masing-masing sebesar 13,1% dan 13,7%. Mahasiswa memutuskan sesuatu dengan memperhitungkan resikonya dan siap untuk menanggung resiko yang diambil. Karakter yang terendah yang dimiliki mahasiswa adalah percaya diri. Percaya diri artinya selalu memiliki keyakinan akan usaha yang dilakukan dan senantiasa optimis akan keberhasilan usaha yang dilakukannya itu. Rendahnya aspek percaya diri dibandingkan aspek lain mengindikasikan bahwa diperlukan adanya suatu *treatment* atau perlakuan berupa suatu kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Apabila dikaitkan dengan pendidikan kewirausahaan, maka dapat diadakan magang kewirausahaan di suatu tempat usaha sehingga mahasiswa terbiasa untuk berinteraksi dengan konsumen dan

dapat untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa pada khususnya dan aspek-aspek lainnya.

Pendidikan kewirausahaan yang telah dijalankan di Program Studi D3 Akuntansi selama ini

Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di Program D3 Akuntansi dapat diketahui melalui studi dokumentasi yaitu dari dokumen Kurikulum D3 Akuntansi UNSOED dan melalui wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah di D3 Akuntansi. Secara khusus, program Studi D3 Akuntansi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang:

1. Mampu menjadi teknisi akuntansi madya yang mampu melakukan pekerjaan di bidang akuntansi pada perusahaan (entitas bisnis) jasa, dagang dan/atau manufaktur berskala besar dan/atau *go public* yang sesuai dengan standart dan prinsip-prinsip yang berlaku umum dan relevan di bidang akuntansi, melalui proses umum dan relevan di bidang akuntansi, melalui proses penganalisaan data keuangan dan pemilihan metode yang sesuai, didukung dengan kemampuan di bidang manajemen, teknologi informasi, keahlian interpersonal dan komunikasi.
2. Menguasai konsep teoritis akuntansi secara umum dan konsep-konsep lain yang relevan untuk menyelesaikan masalah dan/atau *go public*
3. Mampu bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dalam sebuah kelompok kerja (*team work*) baik dalam posisinya sebagai anggota dan/atau sebagai pimpinan kelompok kerja, untuk menyelesaikan pekerjaan di bidang akuntansi termasuk mendokumentasikan hasil pekerjaan dalam bentuk laporan tertulis
4. Mampu melakukan evaluasi dan supervisi terhadap pencapaian hasil pekerjaan di bidang akuntansi yang menjadi tanggung jawabnya baik sebagai anggota dan/atau pimpinan dalam kelompok kerja

Berdasarkan telaah terhadap kurikulum, mata kuliah pada D3 Akuntansi dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), Mata Kuliah Keahlian (MKK), dan Tugas Akhir. Pada Kurikulum D3 Akuntansi Keuangan. Berdasarkan Kurikulum D3 Akuntansi UNOSED diketahui bahwa hanya ada 1 mata kuliah yang secara khusus berkaitan dengan kewirausahaan yaitu mata kuliah pengantar bisnis. Mata Kuliah Pengantar bisnis mempelajari tentang pengetahuan dasar dalam mempelajari ilmu ekonomi. Selain pengantar bisnis, tidak ada lagi mata kuliah yang secara khusus berkaitan dengan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan dosen pengampu di D3 Akuntansi UNSOED, dosen pengampu mata kuliah di D3 Akuntansi sebagian besar sudah menyisipkan tentang pendidikan kewirausahaan pada saat tatap muka di kelas. Dosen memberikan berbagai pengetahuan terkait dengan penyelenggaraan suatu bisnis mulai dari definisi wirausaha, cara untuk berwirausaha, pengelolaan keuangan bisnis, dan berbagai contoh kasus bisnis.

Dosen pengampu menilai bahwa beberapa mahasiswa sudah menunjukkan semangat berwirausaha, sebagai buktinya terdapat mahasiswa yang berjualan kue, buku, dan barang-barang lainnya di kampus. Dalam menyelesaikan tugas dari dosen mahasiswa dinilai cukup baik dan dapat mempresentasikan pekerjaannya dengan baik. Walaupun sudah ada beberapa mahasiswa yang menunjukkan minatnya untuk berwirausaha, namun masih cukup banyak mahasiswa yang semangat berwirausaha masih rendah sehingga perlu dilakukan suatu pendidikan kewirausahaan yang melibatkan seluruh mahasiswa D3 Akuntansi sehingga dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi.

KESIMPULAN

Jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa D3 Akuntansi UNSOED mencakup aspek percaya diri (12%), orientasi tugas dan hasil (25,6%), pengambilan resiko (13,1%), kepemimpinan (17,6%), keorisinilan (18%), dan orientasi masa depan (13,7%). Berdasarkan hasil tersebut maka aspek terendah yang dimiliki adalah aspek percaya diri. Perkuliahan yang secara khusus membahas tentang kewirausahaan adalah pengantar bisnis. Sedangkan untuk mata kuliah lain hanya menyisipkan materi tentang kewirausahaan pada saat tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Ana Ernita Kusuma. 2015. *Pengaruh Magang terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Magang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Mini Market Tania FKIP UNS)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fauzia, Rizka. 2015. *Pengaruh Magang terhadap Perkembangan Kepribadian Mahasiswa*. Tugas Akhir. Universitas Gadjah Mada
- Geoffrey, G. Meredith, et. Al. (1996). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Kamil, M. 2010. *Model Pembelajaran Magang Bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar. Studi Pada Sentra Industri Kecil Rajutan dan Bordir di Ciamis*. Disertasi PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Zimmerer. 1996. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International